

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia, pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia sehingga bisa hidup layak baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Pendidikan juga bertujuan mendewasakan anak, mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik.

Pendidikan juga merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Segera setelah anak dilahirkan mulai terjadi proses belajar pada diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Pendidikan membantu agar proses itu berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna.

Kini dunia juga bergantung pada system dan dasar pendidikannya. Apabila pendidikannya benar maka wajah dunia akan menjadi indah berseri dan sebaliknya apabila pendidikannya salah maka dunia akan dibelenggu oleh kegerangan hidup yang bisa mengubah watak manusia menjadi hewan yang buas yang selalu menerkam kawan dan lawan. Sebagaimana disebutkan dalam undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini menerangkan bahwa :

- a. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, formal dan informal
- b. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak atau TK, Rauthatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat
- c. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat

- d. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bab I pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Perlu dimahami bahwa yang sedang terjadi pada anak-anak dan mengenali apa yang dibutuhkan anak agar anak berkembang saat ini. Anak merupakan titipan Tuhan yang harus kita jaga dan didik agar dia menjadi anak yang berguna dan tidak menyusahkan siapa saja. Secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya terutama dalam bidang pendidikan. Setiap anak dilahirkan bersamaan dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Sehingga menjadi tugas orang tua dan guru untuk dapat menemukan potensi tersebut. Syaratnya adalah penerimaan yang utuh terhadap keadaan anak.

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Dimana anak selalu ingin bergerak, rasa ingin tahu yang kuat, memiliki potensi dan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat 3 merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membangun anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, social, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu

bermain dapat membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

Perasaan senang dan takut yang timbul karena adanya stimulus (rangsangan) yang mempengaruhi emosi. Emosi yang terlalu kuat membuat anak tidak bisa mengendalikan emosinya. Sampai akhirnya kekerasan pun terjadi, memukul, menendang, menangis serta melempar benda yang ada disekitar menjadikan suasana ricuh. Ketegangan emosi yang dimiliki anak menghambat atau mengganggu aktifitas mental dalam motorik anak. Emosi merujuk pada suatu perasaan untuk bertindak. Mengakibatkan kemurungan yang cenderung membuat individu itu kasar, tidak mau bekerja sama dan ingin menang sendiri. Kecerdasan emosi anak ini pun akan berpengaruh terhadap kegiatan bermain.

Emosi merupakan perasaan senang, takut, sedih, cemas, khawatir, cemburu, rasa ingin tahu, cinta dan kasih sayang. Tingkah laku yang sering ditimbulkan oleh anak-anak diantaranya perasaan senang karena bisa mengerjakan perintah, takut dan sedih tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan, khawatir dan cemas melihat teman lain yang sudah mengerjakan tugas dan seorang anak, biasanya langsung marah dan memukul teman yang ada didekatnya, membuang barang dan benda-benda miliknya seperti makanan dan minuman serta alat tulis menulis, Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pendidik.

Berbagai macam emosi anak di Paud Mawar Indah Kec. Wonosari Kab. Boalemo membuat saya ingin meneliti emosi mereka yang bervariasi. Pembelajaran pada anak usia dini dari hasil interaksi antara pemikiran anak dan pengalamannya dengan materi-materi, ide-ide dan orang sekitarnya.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dipaud dapat melalui kegiatan bermain dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan minat, bakat, kemampuan dan tingkat perkembangan anak itu sendiri. Hal ini didasarkan pada kemampuan dasar seperti berbahasa, daya cipta, daya pikir dan jasmani. Pelaksanaan kegiatan bermain dapat dieksplorasi dipaud dan diintegrasikan dalam suatu pembelajaran yang dikenal dengan bongkar pasang atau permainan *puzzle*. Kegiatan ini dapat dimodifikasi sesuai prinsip paud yaitu bermain sambil belajar atau belajar seraya

bermain yang nantinya akan membuat setiap anak didik tertarik melakukan permainan *puzzle*.

Melalui tehnik ini anak diharapkan mampu memasangkan mainan berdasarkan pola yang ada. Sehingga anak didik dapat menggerakkan lengannya untuk kelenturan tangan dan koordinasi dalam mengembangkan pola pikirnya dalam permainan *puzzle*. Sebagai pengamatan awal dilakukan di Paud Mawar Indah Kec. Wonosari Kab. Boalemo menunjukkan bahwa kecerdasan emosi anak dalam permainan *puzzle* masih kurang. Sesuai kenyataan yang diamati di lapangan menunjukkan bahwa kecerdasan emosi anak dalam permainan *puzzle* masih kurang khususnya di paud mawar indah Kec. Wonosari Kab. Boalemo masih jauh dari apa yang diharapkan.

Karena dari 15 orang jumlah anak didik di paud Mawar Indah, ada 10 orang anak didik yang belum mampu memasangkan kembali *puzzle* seperti semula. Hal ini disebabkan karena anak didik mengalami kesulitan dalam mencocokkan gambar itu sendiri. Apabila tidak segera diatasi maka akan menimbulkan ketidakmampuan anak dalam berpikir terlebih dalam kecerdasan emosi yang nantinya dapat memberikan suatu kreatifitas pada anak usia dini. Berdasarkan pengamatan tersebut, guru berupaya untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak melalui permainan *puzzle* dengan memasangkan gambar yang sudah ada dan berisikan nomor agar mereka lebih mudah memasangkan *puzzle* tersebut, akan tetapi hasilnya belum memadai.

Berdasarkan kenyataan, penulis mengangkat masalah ini untuk dikaji melalui penelitian tindakan kelas. Menurut Sukidin {2002:16} menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kajian reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan- tindakan yang dilakukan dalam memperbaiki kondisi praktek pembelajaran yang telah dilakukan. Salah satu yang dilakukan penulis dalam penelitian tindakan kelas ini dengan mengangkat judul **“MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINAN *PUZZLE* PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD MAWAR INDAH KEC. WONOSARI KAB. BOALEMO”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Masih kurangnya perhatian orangtua terhadap anak
2. Masih kurangnya kedisiplinan anak
3. Mudah marah
4. Belum optimalnya penggunaan metode dan pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan teknik permainan *puzzle*, kecerdasan emosional anak meningkat?”

D. Cara Pemecahan Masalah

Adapun cara untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak dalam permainan *puzzle* dilaksanakan dengan langkah- langkah sebagai berikut :

- a. Dalam memasang *puzzle* gambar sudah pernah dilihat anak
- b. Sesuaikan setiap mainan dibuat dengan tema terutama untuk menarik minat anak didik
- c. Anak harus lebih aktif dan kreatif dalam memasang *puzzle*
- d. Guru menyediakan *puzzle*
- e. Dalam memasang *puzzle* guru harus membimbing dan melakukan pengawasan
- f. Anak yang mampu memasang *puzzle* diberi penguatan agar lebih aktif mengerjakan tugasnya.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui permainan *puzzle* di PAUD MAWAR INDAH Kec.Wonosari Kab. Boalemo

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi anak

Dengan bermain anak mampu berkomunikasi dalam kehidupan sehari – hari.

2. Bagi guru

Sebagai peletak dasar bagi tenaga pendidik untuk mengetahui perilaku anak.

3. Bagi kepala sekolah

Penulisan ini bermanfaat bagi tenaga pendidik khususnya paud dalam meningkatkan kecerdasan emosi.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan dalam penulisan karya ilmiah.